

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL SISWA DI MTs NUSANTARA SUMBERTAMAN PROBOLINGGO

Maryam Yulianti, Benny Prasetya

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

email; maryamyulianti091@gmail.com, prasetiyabenny@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan serta pengalaman yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pembinaan mental spiritual siswa sangat penting guna membentengi diri siswa agar tidak mudah terpengaruh dari hal-hal yang negatif. Guru PAI turut berperan penting dalam pembinaan mental spiritual siswa. Tujuan dari penelitian ini: guna mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data yang digunakan adalah primer dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan wali murid. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam pembinaan mental spiritual sangatlah penting bagi siswa di MTs Nusantara. Adapun bentuk-bentuk pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara ialah dengan kedisiplinan, memberikan pengarahannya tentang ilmu pengetahuan, mengajarkan siswa agar peduli terhadap lingkungan serta membiasakan melaksanakan sholat berjamaah.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Pembinaan Mental, Spiritual

Abstract

Education is a person's conscious effort to seek knowledge and experience that initially did not know to know. Teachers as the main actors in the implementation of education have a very important role in achieving educational goals. Spiritual mental development of students is very important in order to fortify students so that they are not easily affected by negative things. PAI teachers play an important role in developing students' mental and spiritual development. The purpose of this study: to determine the role of PAI teachers in fostering the mental and spiritual development of students at MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo. This study used descriptive qualitative data collection methodology interviews, observations and documents. The data source used is primary by interviewing school principals, PAI teachers, and student guardians. The results of this study indicate that the role of PAI teachers in mental-spiritual development is very important for students at MTs Nusantara. The forms of mental and spiritual development of students at MTs Nusantara are discipline, giving directions about science, teaching students to care about the environment and getting used to praying in congregation.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Mental Development, Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan serta pengalaman yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merubah seseorang dari segi kemampuan (skill), yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau ada peningkatan skill dalam dirinya. Ada proses kontak antara seorang guru dan murid selama proses pendidikan. Pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah tiga kategori di mana pendidikan

dipisahkan. Pendidikan dapat diperoleh di luar kelas maupun di rumah, di lingkungan terdekat, melalui peristiwa terkini, serta melalui pengalaman masa lalu.

Guru, seperti yang kita semua tahu, memiliki beberapa tugas orang tua guna menawarkan pendidikan. Guru tidak boleh membandingkan siswanya baik dari segi ekonomi maupun latar belakang keluarga siswa. Sebagai seorang pendidik, guru juga harus mendidik serta mampu membimbing siswa di samping menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memahami materi pembelajaran dari berbagai sumber serta memasukkan sesuatu yang bersifat mendidik, seperti menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian yang terjadi atau dengan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mereka tumbuh, bahkan dalam hal pandangan spiritual mereka. Jika seorang guru semata-mata mendampingi atau menganjurkan siswanya guna melakukan amalan-amalan keagamaan di sekolah, seperti shalat, mengaji, membaca sholawat, dan amalan-amalan lainnya yang sejenis. Namun jika orang tua tidak mendidik anaknya tentang agama di rumah, maka akan sulit guna melaksanakan pembinaan spiritual dan mental yang dilakukan di sekolah. Untuk melaksanakan pembinaan spiritual dan mental siswa, hubungan antara orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan sekitar sangat bermanfaat.

Islam merupakan alternatif strategis paradigma pendidikan, di samping pendidikan sebagai ilmu humaniora yang termasuk ilmu normatif, juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menyikapi masalah pendidikan sekarang dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia (Maherah, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar terpenting pendidikan akhlak. Jika pendidikan moral dimulai dengan menanamkan rasa keimanan pada anak, maka akan dapat tumbuh secara efektif. Pelajaran PAI adalah salah satu yang sangat mendukung pendidikan akhlak karena hal tersebut. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan serta mendidik anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam. Kemudian, kejarlah tujuan agar Islam pada akhirnya bisa menjadi jalan hidup. Pendidikan agama Islam, dengan demikian, adalah upaya yang disengaja dalam mempersiapkan siswa guna memahami serta mengkaji ajaran agama Islam dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Orang tua serta masyarakat melimpahkan sebagian tugasnya kepada pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengajaran agama bagi siswa di sekolah. Karena anak MTs merupakan siswa yang secara psikologis berada pada tahap tumbuh kembang memasuki masa pubertas, maka tugas dan tanggung jawab pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs, tidaklah sederhana. Siswa di MTs seringkali merasa tidak percaya diri dengan keputusannya serta mudah terombang-ambing. Menurut (Ali Rohmad, 2009) masa remaja ialah era yang amat mendukung buat adaptasi sikap keimanan, semacam adaptasi mendirikan sholat 5 waktu, adaptasi membaca kitab suci Al Qur'an, adaptasi berdo'a, adaptasi mengabdikan pada orang tua, serta yang lain. pembiasaan ini apabila dicoba dengan manajemen serta tata cara serta strategi yang pas bisa menumbuhkan kembangkan nilai-nilai akhlaq karimah untuk mereka. Guna menghasilkan seluruh itu hingga, diperlukannya adanya usaha dari seseorang guru ataupun seseorang pengajar (Hartini et al., 2021).

Pembinaan mental spiritual adalah upaya guna meningkatkan aktivitas atau perilaku seseorang melalui pembinaan mental sehingga memiliki pandangan hidup yang positif, menjunjung tinggi prinsip moral, dan bertindak secara bertanggung jawab. Sangat penting bagi pertumbuhan spiritual dan mental siswa jika mereka ingin lebih percaya diri dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembinaan mental menanamkan kebiasaan positif selain

mengajarkan apa yang benar dan salah, baik dan buruk. Dengan menanamkan kebiasaan tersebut, siswa akan berperilaku baik kepada siapapun dan dimanapun ia berada.

Pembinaan mental spiritual pada dasarnya berangkat dari landasan religius yang terdapat pada Q.S at-Taubah ayat 122, yaitu:

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S at-Taubah: 122) (Oktafiani, 2020)

Banyak perubahan yang terjadi di era modern dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi dapat mengubah cara siswa memandang dunia. Kejadian dapat kita ketahui dengan cepat melalui teknologi. Tentu ini membutuhkan sebuah usaha guna membentengi siswa dari pengaruh buruk kehidupan dunia luar. Tidak sedikit siswa yang terpengaruh akan kemajuan teknologi tersebut. Namun, di lingkungan pendidikan, khususnya di MTs Nusantara, masih terlihat bahwa moral siswa menurun dan banyak siswa yang tidak menghormati gurunya. Kebanyakan siswa meremehkan serta melawan gurunya. Jika siswa tidak mempunyai akhlak bagaimana dengan masa depannya nanti. Disinilah peran orang tua, maupun guru sangat dibutuhkan guna memperhatikan serta meningkatkan akhlak siswa. Telah banyak terjadi kenakalan siswa di sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Obat-obat terlarang pun sudah diperjual belikan dan dikonsumsi oleh siswa. Dengan begitu, pembinaan mental spiritual siswa sangat dibutuhkan guna membenahi akhlak siswa serta meminimalisir siswa terpengaruh akan hal buruk atau negatif.

KAJIAN TEORI

Guru

Berbicara tentang guru memang sangat luas sekali ranahnya, karena guru memiliki nilai tersendiri dibanding dengan jabatan atau profesi lainnya. Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada jabatan atau pekerjaan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan (Holil, 2018). Guru merupakan seorang pendidik yang membimbing anak didiknya guna mengembangkan potensi di dalam diri, serta melakukan pengajaran atau menyampaikan pengetahuan supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan siswa ialah orang yang menerima ilmu pengetahuan. Ilmu itu didatangi, bukan ilmu yang mendatangi. Ilmu tidak bisa diraih dengan santai, ilmu itu harus diraih dengan kesungguhan. Jadi, sebagai siswa atau seseorang yang membutuhkan ilmu pengetahuan, justru ia yang harus mendatangi atau menghampiri seorang guru bukan guru tersebut yang didatangkan. Diharapkan guru bisa mendidik siswa menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Pembinaan Mental

Pembinaan berarti proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, (usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik)

(Samrah, 2019). Pembinaan adalah upaya pendidikan yang dilakukan secara terencana dalam membimbing serta mengembangkan suatu dasar kepribadian. Yang dimaksud pembinaan dalam jurnal ini adalah pembinaan mental spiritual yang diberikan guru kepada siswa. Mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat (Nurjanah, 2018). Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia dan secara kodrati setiap manusia terdiri dari unsur lahiriah atau jasmaniah dan unsur batiniah. Pada kenyataannya, pendidikan agama atau pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan sering dikesampingkan. Hal ini membawa konsekuensi pada mental dan moral peserta didik menjadi kurang baik (Oktafiani, 2020).

Spiritual

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa dan ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia (Muzahidin, 2019). Spiritual adalah wujud dari sedalam-dalamnya kenyataan. Mulyasa menjelaskan bahwa Kompetensi inti pada ranah sikap spiritual di jenjang SMP diharapkan siswa mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (Karlina, 2021).

Menurut (Hasan, 2006:289) spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara (Muhammad Firdausi, Khoirul Asfiyak, 2020). Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, aspek spiritualisme merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajarannya (Taushiah & Uisu, 2022)

Menurut (Poerwadarminta, 1976:141) pengertian pembinaan mental spiritual Secara harfiah “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun” mendapat awalan “per” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Sedang mental berarti yang mengenai batin. Menurut (Darodjat, 1982: 38-39), mengenai mental Dr. Zakiyat Darodjat berpendapat; “Mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menyenangkan dan sebagainya” (Multisitus et al., 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menemukan pemecahan masalah adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nusantara Kel.Sumbertaman Kec.Wonoasih Kota Probolinggo. MTs Nusantara merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang ada di Kel.Sumbertaman Kota Probolinggo. Meskipun MTs Nusantara berdekatan dengan MTs Intisyarul Ulum, sarana prasana di MTs tersebut sangat memadai.

Pada penelitian kualitatif umumnya peneliti itu sifatnya subjektif atau bisa juga sebagai instrumen, instrumen merupakan tempat untuk meneliti data. Penelitian kualitatif ini

menggunakan latar belakang alam, dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Adapun alasan penggunaan metode kualitatif karena metode ini lebih dapat mendekatkan peneliti dengan objek yang diteliti, sebab peneliti secara langsung mengamati objek penelitian. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyak perubahan yang terjadi di era modern dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi dapat mengubah cara siswa memandang dunia. Tentu ini membutuhkan sebuah usaha guna membentengi siswa dari pengaruh buruk kehidupan dunia luar. Tidak sedikit siswa yang terpengaruh akan kemajuan teknologi tersebut. Namun, di lingkungan pendidikan, khususnya di MTs Nusantara, masih terlihat bahwa moral siswa menurun dan banyak siswa yang tidak menghormati gurunya. Disinilah peran orang tua, maupun guru sangat dibutuhkan guna memperhatikan serta meningkatkan akhlak siswa. Telah banyak terjadi kenakalan siswa di sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Dengan begitu, pembinaan mental spiritual siswa sangat dibutuhkan guna membenahi akhlak siswa serta meminimalisir siswa terpengaruh akan hal buruk atau negatif.

Pada dasarnya sekolah MTs atau sekolah yang berciri khas islami memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual dan membentuk akhlak siswanya, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama dalam membangun kesadaran spiritual siswa (U. Guru et al., 2017). Tempat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs) siap memfasilitasi anak-anak bangsa yang ingin melanjutkan pendidikan. Tujuan dari diberlakukannya pendidikan lanjutan adalah agar buah hati menjadi seseorang yang pintar berprestasi baik untuk negara maupun agama. Perlu diingat bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh explore bagi para kaum remaja (Dasar & Maskuri, n.d.). Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengulas pembahasan ini menjadi jurnal pembinaan mental spiritual siswa. Tentu ada tantangan dalam mendorong spiritualitas siswa. Mengetahui bagaimana guru pai di MTs Nusantara mendukung pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Berikut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Nusantara mengenai bagaimana Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa.

Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara

Banyak perubahan yang terjadi di era modern dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Tentu ini membutuhkan sebuah usaha guna membentengi siswa dari pengaruh buruk kehidupan dunia luar. Masih nampak di lingkungan sekolah terutama di MTs Nusantara akhlak siswa sudah menurun, banyak siswa yang tidak menghormati gurunya. Disinilah peran orang tua, maupun guru sangat dibutuhkan guna memperhatikan serta meningkatkan akhlak siswa. Peran guru pendidikan agama Islam adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam pendidikan di sekolah, para guru terutama guru PAI berperan dalam mendidik, tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi peserta didik dibina untuk menjalankan nilai-nilai agama di dalam kehidupannya dan memiliki budi pekerti luhur (Untuk et al., 2020). Maka, tujuan dari penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa adalah untuk memahami bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu perkembangan mental spiritual siswanya. Dalam

membentuk sikap keagamaan siswa, guru PAI senantiasa memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan serta memberikan suri tauladan yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, atau tugas ataupun kewajiban guru Pendidikan Agama Islam dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai guru (Muzahidin, 2019).

Proses pembinaan mental spiritual melibatkan seorang guru, yang tingkah laku moralnya menjadi contoh bagi siswa. Siswa akan berhasil meniru nilai-nilai yang sangat baik jika dicontohkan dengan baik pula, namun jika yang terjadi justru sebaliknya dan mengarah pada perilaku negatif, guru harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Di sekolah, guru berperan penting dalam mendidik serta membina kapasitas aktualisasi diri anak. Siswa mendapatkan pembinaan mental spiritual guna memaksimalkan perkembangan potensi dirinya serta membantu mereka menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam pembinaan mental spiritual sangatlah penting bagi siswa di MTs Nusantara.

Bentuk-bentuk Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara

Adapun bentuk-bentuk pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara ialah dengan kedisiplinan, memberikan pengarahan tentang ilmu pengetahuan, mengajarkan siswa agar peduli terhadap lingkungan serta pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah. Adapun makna shalat menurut syariah adalah serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah yang bersifat ritual. Shalat diwajibkan bagi umat Islam sepanjang zaman. Kewajiban shalat mutlak untuk semua orang yang beragama Islam, dan sudah akil baligh. Peserta didik usia remaja setingkat MTs adalah masa mencari jati dirinya. Oleh karena itu sangat disarankan penanaman nilai-nilai agama melalui shalat berjamaah (Pai et al., 2017).

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembiasaan melaksanakan Shalat berjamaah sangat besar perannya, karena dengan pembiasaan tersebut secara otomatis ketika anak mendengar azan akan tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat berjamaah (Is, 2017). Kebiasaan siswa dapat terbentuk sebagai hasil dari teknik pembiasaan seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar dengan pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, siswa akan tumbuh menjadi muslim yang sholeh dan sholehah.

Selain bentuk-bentuk pembinaan mental spiritual diatas, pembinaan juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler mengaji, tahfid serta hadrah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa MTs Nusantara dapat mendalami keagamaan tidak hanya melalui pembelajaran saja, melainkan juga melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran. Juga di MTs Nusantara ada pembelajaran khusus mengenai bimbingan mental, pembelajaran tersebut diberikan hanya kepada siswa kelas unggulan saja.

Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik (Hamid, n.d.). Lembaga pendidikan MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo diharapkan mampu mencetak lulusan yang berkepribadian Islami dan mampu menghayati cita-cita agama Islam dengan pendekatan pendidikan agama Islam yang tepat.

Dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara, guru PAI memerlukan strategi agar siswa dapat memahami serta mendalami pembinaan tersebut. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara ialah dengan cara teladan karena bagaimana seorang siswa akan menirukan perilaku yang baik,

jika tidak dilakukan oleh seorang guru terlebih dahulu. Makanya ada istilah *guru kencing berdiri murid kencing berlari*, jadi teladan itu sangat luar biasa hasilnya. Menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan lebih berhasil karena tabiat siswa itu cenderung suka mencoba sendiri dengan nalurinya yakni akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya (P. Guru et al., 2022).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik (Is, 2017). Perlu diingat bahwa siswa memandang guru dengan baik serta akan bercita-cita untuk meniru kepribadian dan moral mereka, baik secara sadar maupun tidak. Guru dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa dengan bertindak seperti orang tua di sekolah. Sebagaimana (Rusman, 2014) menyimpulkan kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tripusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani atau di depan guru memberikan contoh/teladan, di tengah membangun kerja sama, dan di belakang memberikan motivasi (Syafiyatul et al., 2019).

Teladan yang ideal bagi umatnya adalah Rasulullah SAW. Dia selalu menjadi teladan yang luar biasa dan memiliki karakter yang mulia. Dia memiliki sifat-sifat berikut: sidik, amanah, tabligh, dan fathanah. Manusia pilihan yang dimuliakan oleh Allah SWT seharusnya adalah individu sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Selain dengan cara keteladanan, guru PAI juga menceritakan tentang kisah-kisah yang ada di Al-Qur'an seperti kisah nabi Muhammad SAW, nabi Isa a.s, serta kisah para orang-orang sholeh pada zaman dahulu, juga cerita orang-orang wali atau orang-orang sholeh di zaman sekarang. Juga pula membiasakan anak-anak untuk selalu membaca sholawat bahkan setelah sholat berjamaah, siswa membaca dzikir serta sholawat bersama-sama, tidak perlu banyak-banyak yang penting anak-anak istiqomah membacanya.

Kendala Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara

Problematika pada pembinaan mental spiritual itu sangat beragam sekali bukan hanya orang dewasa saja melainkan siswa-siswi, remaja yang sangat labil itu perlu ditindak lanjuti. Bukan hanya pengaruh terhadap itu saja masih banyak lagi terhadap perasaan seperti cemas, iri hati, sedih, rendah diri, dan hilangnya rasa percaya diri dan pemaarah, ini semua bisa dikatakan mental (akhlak, etika, karakter dan budi pekerti yang buruk) (Syafiyatul et al., 2019).

Adapun upaya dalam mengatasi kendala terkait pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara, dilakukan berbagai macam cara atau kebijakan yang berlaku. Setiap guru PAI memiliki cara tersendiri dalam mengupayakan guna mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan ialah dengan cara memberikan hukuman seperti membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya, menghukum kesalahan siswa dengan menyuruh membaca sholawat sebanyak-banyaknya semisal membaca sholawat 100x, dan juga ada bimbingan khusus (bimbingan khusus dari guru BK terkait pelanggaran siswa. Dengan memberikan hukuman membaca sholawat sebanyak-banyaknya kepada siswa, siswa tersebut akan terbiasa membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW dimana pun ia berada.

Keutamaan dan manfaat sholawat kepada Rasulullah SAW sangat banyak, baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Sholawat berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan dunia dan seisinya, dan bahwa Rasulullah SAW adalah utusan terakhir Allah SWT sebelum hari kiamat. Sholawat akan menghadirkan pengaruh yang luar biasa terhadap ketenangan jiwa manusia apabila diamalkan dengan ikhlas dan penuh cinta kepada Nabi. Tak hanya itu, Ahmad (dalam Nasution, 2022) berpendapat bahwa sholawat dapat menyelesaikan masalah kehidupan,

terlebih masa sekarang ini masalah begitu kompleks dan rumit hingga sebagian orang mengalami gangguan kejiwaan karena kurang dapat menyikapi masalah yang dialaminya (Nisa & Pradana, 2023).

Upaya Guru PAI Guna Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara

Di MTs Nusantara, banyak strategi atau kebijakan yang diterapkan guna mengatasi hambatan atau kendala dalam mengimplementasikan pembinaan mental spiritual siswa. Setiap guru PAI mendekati kendala ini dengan cara yang berbeda. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala selama proses pembinaan berlangsung ialah memberikan hukuman seperti membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya, menghukum kesalahan siswa dengan menyuruh membaca sholawat sebanyak-banyaknya semisal membaca sholawat 100x, dan juga ada bimbingan khusus (bimbingan khusus dari guru BK terkait pelanggaran siswa).

Dengan memberikan hukuman membaca sholawat sebanyak-banyaknya kepada siswa, siswa tersebut akan terbiasa membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW dimana pun ia berada. Fadhilah sholawat atas siswa MTs Nusantara: 1) siswa yang awalnya nakal berkat sholawat bisa insyaf dengan sendirinya, 2) anak yang sering tidur atau malas belajar bisa semangat belajar, 3) anak yang sering meremehkan gurunya bahkan sering melawan gurunya berkat sholawat bisa lebih sopan sama guru serta banyak lagi manfaatnya terhadap siswa MTs Nusantara. Kenapa sholawat dapat merubah sikap siswa? karena semakin ia banyak membaca sholawat, maka semakin nur (cahaya) nabi Muhammad SAW masuk pada jiwa raganya. Semakin nur (cahaya) nabi Muhammad SAW masuk, maka semakin mengurangi energi-energi negatif pada diri siswa itu. Energi negatif tidak akan bersatu dengan sholawat, maka semakin banyak bersholawat semakin bagus akhlaqnya, semakin semangat belajarnya serta semakin bertambah imannya.

PENUTUP

Penelitian Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo adalah untuk memahami bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu perkembangan mental spiritual siswanya. Siswa mendapatkan pembinaan mental spiritual guna memaksimalkan perkembangan potensi dirinya serta membantu mereka menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam pembinaan mental spiritual sangatlah penting bagi siswa di MTs Nusantara. Adapun bentuk-bentuk pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara ialah dengan kedisiplinan, memberikan pengarahan tentang ilmu pengetahuan, mengajarkan siswa agar peduli terhadap lingkungan serta pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah.

Dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara, guru PAI memerlukan strategi agar siswa dapat memahami serta mendalami pembinaan tersebut. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara ialah dengan cara teladan karena bagaimana seorang siswa akan menirukan perilaku yang baik, jika tidak dilakukan oleh seorang guru terlebih dahulu. Makanya ada istilah *guru kencing berdiri murid kencing berlari*, jadi teladan itu sangat luar biasa hasilnya. Selain dengan cara keteladanan, guru PAI juga menceritakan tentang kisah-kisah yang ada di Al-Qur'an seperti kisah nabi Muhammad SAW, nabi Isa a.s, serta kisah para orang-orang sholeh pada zaman dahulu, juga cerita orang-orang wali atau orang-orang sholeh di zaman sekarang. Juga pula membiasakan anak-anak untuk selalu membaca sholawat bahkan setelah sholat berjamaah, siswa membaca dzikir serta sholawat bersama-sama, tidak perlu banyak-banyak yang penting anak-anak istiqomah membacanya.

Terkait pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa di MTs Nusantara, pasti ada hambatan, namun guru PAI berupaya memastikan pembinaan ini berhasil diterapkan. Kendala yang dihadapi guru PAI MTs Nusantara dalam pembinaan mental spiritual siswa ialah terdapat siswa yang tidak patuh, malas belajar, siswa yang sering tidur saat pembinaan berlangsung, serta siswa yang meremehkan guru. Sebagai seorang guru terutama guru PAI sudah sepatutnya mampu mengatasi kendala atau problematika yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, J. P., & Maskuri, M. I. N. (n.d.). *Ondatia*. 6, 1103–1121.
- Guru, P., Dalam, P. A. I., Disiplin, M., Siswa, B., Smp, D., Abbas, Z., Prasetya, B., Susandi, A., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo*. 4, 447–458.
- Guru, U., Orang, D. A. N., Dalam, T. U. A., Ponorogo, S. J., Khoiri, M., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Pendidikan, J., & Islam, A. (2017). *Upaya guru dan orang tua dalam membangun kesadaran spiritual siswa kelas viii mts mamba'ul huda sendang jambon ponorogo*. 1–73.
- Hamid, A. (n.d.). *1 Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Probolinggo Abdul Hamid* □. 1–18.
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama' ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo*. 5(2), 464–472.
- Holil, S. M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 95–106. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/405/274>
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama' Ah. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- Karlina, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 358–375. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim*, 19(1), 209–232. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.2433>
- Muhammad Firdausi, Khoirul Asfiyak, M. E. N. (2020). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Smp Islam Darussa' Adah Poncokusumo. *Vicratina*, 5(1), 146–160.
- Multisitus, S., Jagasatru, P., Cirebon, K., Suteja, O. J., & Pd, M. I. (2015). *Page 1. VI*, 1–21.
- Muzahidin, A. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan*.
- Nisa, A. R., & Pradana, H. H. (2023). *Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental*. 1(1), 81–89.
- Nurjanah, S. iasya maryam. (2018). *1439 H / 2018 M 1439 H / 2018 M*.
- Oktafiani, L. K. (2020). *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 03 Jember* <http://digilib.iain-jember.ac.id/1028/1/SKRIPSI.pdf>
- Pai, P., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2017). *Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah*. VIII(20), 1–10.
- Samrah. (2019). Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan ESQ (Emotional Spritual

Quotient) Siswa Di SMP Lestari Paconne Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id*

Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina, 4(1), 65–71.*

Taushiah, J., & Uisu, F. A. I. (2022). *p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2597-1353. 12(1), 93–107.*

Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., & Sarjana, G. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP PMDS BAGIAN PUTRI KOTA PALOPO Skripsi BAGIAN PUTRI KOTA PALOPO Skripsi.*